

## STIMULASI PERAN MASYARAKAT DALAM MEMBANGUN EKONOMI BERBASIS POTENSI DESA

Echan Adam<sup>1\*</sup>, Mellisa Towadi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Agribisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Hukum, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

[echanadam@ung.ac.id](mailto:echanadam@ung.ac.id), [mellisatowadi@ung.ac.id](mailto:mellisatowadi@ung.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang hingga kini belum usai semakin memperburuk keadaan ekonomi pada hampir seluruh sektor dan lapisan masyarakat. Di desa Bululi, pandemi telah menimbulkan permasalahan ekonomi masyarakat, dimana berkurangnya produktifitas masyarakat dalam mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, antara lain yakni sebagai petani dan wirausaha. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk menstimulasi peran masyarakat dalam rangka membangun kembali ekonomi masyarakat berbasis potensi desa. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Bululi dalam bentuk pelatihan terhadap 25 rumah tangga. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap, yaitu pengkajian, perencanaan, dan implementasi kegiatan. Hasil pelaksanaan terlihat bahwa masyarakat antusias terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan UKM dan literasi pemasaran digital. Keberhasilan bermula dari identifikasi potensi desa serta potensi yang dimiliki masyarakat dalam menciptakan kreativitas yakni pembuatan produk minuman khas desa dari air perasan tebu dengan membuatnya pada berbagai varian rasa. Dari hasil pelatihan dan simulasi pembuatan produk minuman khas desa dari air tebu, beberapa masyarakat desa Bululi telah mencoba dan membuat sendiri di rumah, dan kemudian dijual ke masyarakat.

**Kata Kunci:** Bululi; Minuman Tebu; Potensi Desa; UKM.

**Abstract:** *The ongoing Coronavirus Disease (COVID-19) pandemic has worsened the economic situation in almost all sectors and walks of life. In Bululi village, the pandemic has caused economic problems for the community, where the productivity of the community in their livelihoods is reduced to meet the economic needs of their families, including as farmers and entrepreneurs. The purpose of implementing this service is to stimulate community participation in order to rebuild the community's economy based on village potential. This service activity was carried out in Bululi village in the form of training for 25 households. The implementation method includes three stages, identification, planning, and implementation of activities. The implementation results show that the community is enthusiastic about the implementation of SME training activities and digital marketing literacy. This success started from identifying the potential of the village and the potential of the community in creating creativity, namely in the manufacture of village-specific beverage products from sugarcane juice by making them in various flavors. From the results of training and simulations on making village specialty drinks from sugarcane juice, several Bululi residents have tried and made their own at home, then sold it to the community.*

**Keywords:** *Bululi; Sugarcane Drink; Village Potential; SMEs.*



#### Article History:

Received: 02-12-2021

Revised : 13-01-2022

Accepted: 14-01-2022

Online : 14-02-2022



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Pandemi *Coronavirus Disease* (COVID-19) yang hingga kini belum usai, semakin memperburuk keadaan ekonomi pada hampir seluruh sektor dan lapisan masyarakat. Tarigan (2020) menjelaskan bahwa pandemi COVID-19 berdampak pada perubahan perilaku dan aktivitas ekonomi telah mendorong peningkatan jumlah dan angka kemiskinan, baik secara nasional, wilayah desa-kota, maupun secara pulau-provinsi. Penurunan pendapatan terjadi akibat peningkatan pengangguran dan menurunnya kesempatan bekerja. Menurut Badan Pusat Statistik (2021), dalam kuartal terakhir tahun 2020, angka pengangguran meningkat dan mencapai 7,07%, dan hal ini memberi dampak pada peningkatan angka kemiskinan yang mencapai rata-rata 4-5 anggota rumah tangga. Hal ini juga menyebabkan kontraksi pada laju pertumbuhan ekonomi yang melambat rata-rata pada setiap tingkat daerah baik tingkat Provinsi maupun tingkat Kabupaten/Kota di Indonesia. Namun di sisi lain, pandemi COVID-19 telah mampu memunculkan peluang kerja baru, dengan kreativitas dan aktivitas inovasi yang dilakukan oleh masyarakat (Kurniasih, 2020; Komala, *et al.*, 2020; Komalasari, 2020; Syafa'at, 2020).

Menanggulangi naiknya angka kemiskinan, saat ini Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo telah berupaya memprioritaskan Program Percepatan Pengentasan Kemiskinan (P3K). Program Percepatan Pengentasan Kemiskinan (P3K) di Kabupaten Gorontalo diprioritaskan pada bidang pertanian (Pemerintah Kabupaten Gorontalo, 2016). Kabupaten Gorontalo memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan pada sektor pertanian dengan hasil pertanian utama berupa bahan tanaman makanan yang meliputi padi dan palawija (jagung, ubi kayu, ubi jalar, kedele, kacang tanah dan kacang hijau) (Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo, 2021).

Besarnya potensi sektor pertanian, peternakan maupun perikanan yang dimiliki oleh suatu daerah cukup sulit memberikan kontribusi yang maksimal terhadap penduduknya jika kapasitas dan kompetensi sumberdaya manusia yang mengelolanya masih terbatas. Masyarakat desa sebisa mungkin disiapkan dalam peran maksimal pengelolaan potensi desanya guna mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat sangat dibutuhkan agar pelaksanaan program pembangunan pemerintah desa bisa berjalan dengan baik (Sarja, 2020). Penanggulangan kemiskinan oleh pemerintah melalui program pemberdayaan dan bantuan sosial juga perlu dibarengi dengan upaya masyarakatnya dalam memanfaatkan potensi desanya. Pemerintah desa bertugas mewadahi masyarakatnya dalam wujud program membangun ekonomi desa yang dilandaskan pada informasi dan kebutuhan masyarakat. Aspek Sumber Daya Manusia (SDM) masyarakat dan aparatur pemerintah desa harus disiapkan untuk menjadikan potensi desa sebagai komoditas ekonomi.

Sejak pandemi dan kemudian diberlakukannya *social distancing* dan juga *lockdown*, menimbulkan permasalahan ekonomi masyarakat di desa Bululi. Permasalahan tersebut merujuk pada berkurangnya produktifitas masyarakat dalam mata pencahariannya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, antara lain yakni sebagai petani dan wirausaha. Bahkan tidak sedikit dari masyarakat desa akibat pandemi ada yang diberhentikan dari pekerjaannya sebagai pekerja swasta, dimana hal ini menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran baik di lingkup domestik maupun public. Stimulasi dalam pengembangan Usaha Kecil Mikro (UKM) khususnya di desa Bululi menjadi salah satu upaya untuk membangkitkan kembali produktivitas masyarakat. UKM berperan untuk mengolah kembali kreativitas masyarakat di desa dengan tujuan meningkatkan perekonomian secara mandiri. Hal ini berdasarkan identifikasi potensi yang ada di desa melalui tahapan identifikasi masalah ekonomi masyarakat, pemetaan potensi desa dan kemudian merancang kegiatan stimulasi untuk masyarakat.

Stimulasi peran masyarakat dalam membangun ekonomi berbasis potensi desa merupakan bentuk pendampingan terhadap masyarakat serta pemerintah desa dalam melahirkan berbagai program dan strategi pengembangan desa. Potensi desa diupayakan agar memiliki nilai ekonomi, serta bermanfaat bagi masyarakatnya. Peran masyarakat dalam membangun ekonomi berbasis potensi desa diarahkan pada beberapa program yaitu peningkatan produktivitas pertanian, peternakan, perikanan, inovasi produk kewirausahaan, pemanfaatan teknologi digital dan peningkatan kapasitas SDM lokal (Rusastra, 2011; El Hasanah, 2015; Mistriani, *et al.*, 2021; Marsdenia, *et al.*, 2019; Adi, 2019).

Melihat potensi-potensi yang dimiliki desa Bululi kecamatan Asparaga kabupaten Gorontalo, maka peran masyarakat dalam membangun kembali ekonomi desa sangat penting dilakukan yakni terkait kreativitas kewirausahaan masyarakat melalui pembuatan produk minuman khas desa dari air perasan tebu dengan varian rasa dan literasi pemasaran produk secara *online*. Muyassarah, (2021) mengatakan bahwa pelatihan tentang pengetahuan bisnis *online* maupun potensi-potensi diri bisa mendatangkan pendapatan tambahan bagi keluarga khususnya di masa pandemi. Di desa Bululi, penanaman tanaman unggulan khususnya tebu dengan memanfaatkan pekarangan rumah pun penting untuk terus dibudidayakan dalam mendukung kegiatan ekonomi masyarakat di desa. Tujuan pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk menstimulasi peran masyarakat dalam rangka membangun kembali ekonomi masyarakat berbasis potensi desa.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Lokasi pengabdian kepada masyarakat berada di Desa Bululi Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo. Sasaran pengabdian ini adalah

masyarakat di desa Bululi, yaitu sebanyak 25 rumah tangga yang tertarik dan mengikuti pelatihan pembuatan produk minuman khas desa dari air perasan tebu dengan varian rasa dan kemudian dapat dijual. Selain itu rumah tangga tersebut melakukan penanaman tanaman unggulan khususnya tanaman tebu di pekarangan rumah. Ini bertujuan bagi masyarakat untuk memproduksi secara mandiri dan tanaman dapat diolah dan memiliki nilai tambah ekonomi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode pengkajian, perencanaan, dan implementasi kegiatan. Metode ini dipilih sebagai upaya melakukan aksi nyata melakukan pelatihan membuat produk minuman khas desa dari air perasan tebu dengan varian rasa untuk masyarakat desa Bululi. Adapun metode pelaksanaan dari kegiatan pengabdian ini dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Pengkajian**

Pengkajian dilakukan dengan melakukan survei dan pengumpulan data terhadap keadaan desa baik potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Potensi sumberdaya manusia yang dimiliki desa Bululi adalah sebagian besar sebagai petani. Potensi tanaman tebu dapat dibudidayakan sebagai tanaman yang nantinya dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Luas lahan di desa Bululi bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian untuk ditanami tanaman tebu khususnya dibagian pekarangan rumah.

### **2. Perencanaan**

Berdasarkan identifikasi masalah yaitu minimnya lapangan kerja dan kurangnya produktivitas masyarakat khususnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19, dan adanya potensi yang dimiliki desa Bululi, yaitu tanaman tebu, maka selama pelaksanaan kegiatan pengabdian KKN-Tematik Desa Membangun telah dilaksanakan berbagai kegiatan yaitu kreativitas UMKM dan pelatihan pemasaran digital bagi masyarakat desa Bululi.

### **3. Implementasi Kegiatan**

- a. Penentuan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini ditetapkan sebagai wujud peran Universitas Negeri Gorontalo sebagai kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam membangun desa berbasis potensi desa.
- b. Penetapan waktu. Waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program ini sekitar 2 (dua) Bulan.
- c. Penetapan tempat. Adapun kecamatan Asparaga terdiri dari berbagai desa yang ada, yang memiliki potensi-potensi baik potensi desa maupun sumberdaya manusia untuk dibudidayakan dan diberdayakan. Diproyeksikan dalam kurun waktu yang tidak lama, ekonomi masyarakat desa Bululi dapat kembali pulih akibat pandemi COVID-19.
- d. Penetapan orang yang terlibat. Adapun orang-orang yang terlibat dalam program ini adalah tim pelaksana kegiatan pengabdian,

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Desa Membangun, dan masyarakat desa Bululi kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo.

#### 4. Evaluasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)

Evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan oleh tim Bersama Pemerintah desa Bululi dan Mahasiswa KKN-Tematik Desa Membangun, yang diawali dengan kegiatan pelatihan produk minuman khas desa dari air perasan tebu dengan varian rasa dan literasi pemasaran produk secara *online*. Selanjutnya, proses evaluasi kegiatan PkM dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, yaitu:

- a. Monitoring pelaksanaan program dilakukan oleh tim Bersama Pemerintah desa dan mahasiswa KKN-Tematik Desa Membangun, secara bertahap selama 2x dalam kurun 1 bulan yang disesuaikan dengan perencanaan dan juga kesiapan masyarakat sebagai peserta kegiatan.
- b. Evaluasi hasil pembuatan produk minuman khas desa dari air perasan tebu dengan varian rasa yang telah diproduksi oleh kelompok masyarakat peserta kegiatan.
- c. Evaluasi kegiatan peserta pasca pembuatan produk minuman khas desa dari air perasan tebu dengan varian rasa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian bersama KKN Tematik desa Mambangun yang kami lakukan adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan melakukan survei dan pengumpulan data terhadap keadaan desa baik potensi sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Potensi sumberdaya manusia yang dimiliki desa Bululi adalah sebagian besar sebagai petani. Potensi tanaman tebu, jahe, dan kunyit dapat dibudidayakan sebagai tanaman yang nantinya dapat dijual dan diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi. Luas lahan di desa Bululi bisa dimanfaatkan sebagai lahan pertanian untuk ditanami tanaman tebu, jahe, dan kunyit khususnya dibagian pekarangan rumah. Tingkat kesadaran warga desa Bululi mengenai kesehatan sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias warga mengikuti program vaksinasi dalam mencegah penyebaran COVID-19. Kegiatan tersebut diselenggarakan secara terjadwal (*insidental*) sesuai dengan ketersediaan vaksin oleh dinas kesehatan setempat dan dibantu oleh pemerintah desa dan masyarakat. Secara garis besar desa Bululi memiliki banyak sekali potensi untuk menjadi desa yang sejahtera. Selain memiliki tanah yang cukup subur, desa Bululi memiliki sumber daya manusia yang baik, sehat, dan memiliki pemerintahan desa yang siap melayani.

Potensi sumberdaya manusia yang anstusias dapat menjadi modal sosial bagi masyarakat desa Bululi utamanya dalam hal hubungan yang baik dan kondusif antara pemerintah desa, lembaga kemasyarakatan dan masyarakat. Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai aktifitas kemasyarakatan dalam mengimplementasikan rencana kerja pemerintah desa, serta peningkatakan ekonomi masyarakat, sumber daya perempuan usia produktif sebagai penggerak ekonomi merupakan modal produktif yang dapat mendorong potensi desa dalam mewujudkan industri rumah tangga, kelompok UKM, kelompok tani serta kelompok pemuda yang produktif.

## 2. Perencanaan

Perencanaan dilakukan agar supaya kegiatan-kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Perencanaan kegiatan dilakukan berdasarkan identifikasi masalah yaitu minimnya lapangan kerja dan kurangnya produktivitas masyarakat khususnya dalam peningkatan ekonomi masyarakat di masa pandemi COVID-19. Disamping itu, dimana adanya potensi yang dimiliki desa Bululi, yaitu tanaman tebu, jahe dan kunyit, serta ubi jalar, maka selama pelaksanaan kegiatan KKN-Tematik Desa Membangun telah dilaksanakan berbagai kegiatan yang terdiri atas kegiatan utama dan kegiatan tambahan. Kegiatan utama yang dilaksanakan yaitu kreativitas UKM dan pelatihan pemasaran digital dan penanaman tanaman unggulan desa. Sementara itu, kegiatan tambahan meliputi: implementasi perilaku hidup sehat dan bersih, sosialisasi dampak pergaulan bebas, penghijauan desa.

## 3. Implementasi Kegiatan

Dalam rangka membantu melaksanakan RPJMDes dan RKP serta diselaraskan dengan program pembangunan berkelanjutan (SDGs) maka program kegiatan tim bersama mahasiswa KKN-Tematik Desa Membangun di Desa Bululi adalah mengadakan pelatihan UMKM dan pemasaran digital bagi masyarakat desa bululi. Adapun tema yang diangkat adalah *“Kreativitas UMKM dan Literasi Pemasaran Digital untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Bululi Kecamatan Asparaga”*. Pelatihan UMKM dan pemasaran digital bagi masyarakat desa Bululi di tahun 2021 sebagai upaya untuk meningkatkan kreativitas dan produktivitas masyarakat serta ekonomi di Kabupaten Gorontalo. Program pelatihan ini merupakan program tim bersama mahasiswa KKN yang dilatar belakangi oleh masalah ekonomi nasional, rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat, kurangnya lapangan kerja. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum’at tanggal 15 Oktober 2021 di Kantor Desa Bululi. Pelatihan ini dilakukan dengan pemaparan materi singkat, sesi diskusi, simulasi pembuatan produk minuman tebu dengan berbagai varian rasa, dan praktek penanaman tanaman unggulan desa. Dari kegiatan ini masyarakat telah

dapat melakukannya secara mandiri dan mengetahui cara pembuatan minuman khas desa dari perasan air tebu dengan varian rasa, yang nantinya dapat dijual untuk meningkatkan kembali ekonomi masyarakat yang sempat jatuh akibat pandemic, seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kegiatan Pelatihan UMKM dan Literasi Pemasaran *Online* di Desa Bululi Kec. Asparaga Kab. Gorontalo, 2021

Kreativitas UMKM perlu diciptakan di masyarakat untuk menyelamatkan perekonomian masyarakat lebih-lebih di tengah pandemi COVID-19 yang kebanyakan menimpa ekonomi masyarakat. Pada umumnya UKM dihampir di setiap daerah menjadi salah satu sektor usaha yang terdampak pada masa pandemi (Bahtiar, 2021). Kreativitas dan juga inovasi dari kelompok masyarakat khususnya para pelaku UKM menjadi tantangan agar tetap dapat bertahan. Disisi lain, pemerintah pun ikut membantu dan mendorong melalui dukungan dan fasilitas yang diberikan. Adanya ketersediaan sumberdaya alam yang dimiliki oleh desa dan dukungan masyarakat setempat, tentu menjadi suatu potensi yang dapat digenjot untuk menumbuhkan kembali ekonomi masyarakat yang sempat menurun. Tidak hanya itu, bahkan dalam kondisi *social distancing*, pemasaran produk yang telah dihasilkan harus tetap dilakukan. Literasi pemasaran digital harus dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya disaat orang-orang dibatasi untuk bertemu bahkan untuk keluar rumah, maka pemasaran secara digital merupakan strategi “menjemput bola” dengan memanfaatkan teknologi *online* yang sudah ada.

Tujuan pembangunan berkelanjutan (TBP) yang salah satunya selalu diselaraskan dengan pengentasan kemiskinan melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat, telah dikaitkan dengan program 5 (lima) bidang dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) UNG Tematik Desa Membangun tahun 2021 yang salah satunya adalah pada bidang pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang terus dilakukan antara lain melalui perencanaan program, implementasi dalam bentuk pelatihan dan pendampingan, serta praktek lapangan, telah menjadi kerja nyata oleh tim pengabdian bersama Mahasiswa KKN-Tematik Desa Membangun Tahun 2021. Tidak hanya itu, bahwa kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan harapannya akan terus ditingkatkan utamanya melalui kerjasama

masyarakat dan pemerintah setempat melalui rencana kerja pemerintah desa dan implementasinya di tahun-tahun berikutnya.

Simulasi pembuatan minuman khas desa dari perasan air tebu dengan varian rasa, dan pelatihan literasi pemasaran digital di desa Bululi telah dilaksanakan dengan baik. Program-program ataupun kegiatan yang telah dilaksanakan merupakan bentuk stimulasi kembali peran masyarakat dalam membangun desa berbasis potensi desa melalui pelatihan dan implementasi. Tebu merupakan tanaman yang kebanyakan ada di Desa Bululi yang dapat dibudidayakan dan kemudian diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi dan dijual. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 60% dari peserta kegiatan pelatihan tertarik dan mempraktekkan dengan membuat produk minuman khas desa dari perasan air tebu dengan varian rasa dan kemudian dijual ke masyarakat. Hanya saja proses penjualan produk tersebut masih dilakukan secara langsung ke masyarakat, dan belum memanfaatkan aplikasi pemasaran *online*. Dari hasil penjualan produknya ke masyarakat, menurut peserta telah perlahan memperbaiki masalah ekonomi rumah tangga di desa Bululi.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Dari beberapa kegiatan yang dilaksanakan di desa Bululi Kecamatan Asparaga Kabupaten Gorontalo, masyarakat terlihat antusias untuk mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan UMKM dan literasi pemasaran digital. Artinya bahwa masyarakat desa Bululi sadar akan potensi yang dimiliki baik oleh desa sendiri maupun individu masyarakat. Dari kegiatan ini, sekarang masyarakat tidak sekedar menanam tebu dengan memanfaatkan pekarangan rumah, namun tanaman tebu tersebut dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah ekonomi dan kemudian dapat dijual. Dengan demikian, ekonomi masyarakat desa Bululi dapat pulih kembali yang sebelumnya sempat jatuh akibat pandemi. Dari hasil evaluasi kegiatan diperoleh saran dari mitra agar kegiatan pengabdian khususnya pelatihan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan topik yang relevan bagi masyarakat di desa khususnya bagi petani dan wirausahawan. Adapun saran untuk pengabdian berikutnya adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan aplikasi media sosial dalam meningkatkan penjualan produk secara *online*, dengan tujuan agar masyarakat petani dan wirausahawan di desa dapat mengetahui serta memanfaatkan langsung aplikasi pemasaran digital dalam rangka meningkatkan omset penjualan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo yang telah mendanai

kegiatan pengabdian KKN Tematik desa Membangun tahun 2021 ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2020*. Diakses di: <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus-2020.html>. Diakses 2 September 2021.
- Bahtiar, R. A. (2021). Dampak pandemi COVID-19 terhadap sektor usaha mikro, kecil, dan menengah serta solusinya. *Bidang Ekonomi dan Kebijakan Publik*.
- Darwis, V., & Rusastra, I. W. (2011). Optimalisasi pemberdayaan masyarakat desa melalui sinergi program puap dengan desa mandiri pangan. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(2), 125-142.
- Dinas Pertanian Provinsi Gorontalo. (2021). *Potensi Pertanian Provinsi Gorontalo*. <https://distan.gorontaloprov.go.id/page/potensi-pertanian-provinsi-gorontalo>. Diakses 3 September 2021.
- El Hasanah, L. L. N. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268-280.
- Imron, A., & Syafa'at, M. (2020). Revitalisasi Home Industry Berbasis Modal Sosial Sebagai Strategi Ketahanan Ekonomi Menghadapi Pandemi COVID-19. *Prosiding Nasional COVID-19*, 97-101.
- Komalasari, R. (2020). Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi di Masa Pandemi COVID 19. *TEMATIK-Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 7(1), 38-50.
- Komala, L., Budiyanto, A., Wibowo, W. A., Praditya, A., & Pamungkas, I. B. (2020). Membangun Kreativitas dan Kemandirian Masyarakat di Masa Pandemi COVID-19. *Dedikasi Pkm*, 1(2), 20-24.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak.
- Marsdenia, M., Danial, K. D., & Erwin, H. (2019). Penguatan Ekonomi Desa Parung Ponteng Melalui Aktivitas Bisnis Yang Memanfaatkan Digitalisasi. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1, 50-59.
- Mistriani, N., Tutik, T., Yuliamir, H., & Aswan, M. K. (2021). Pelatihan Ekonomi Kreatif Berbasis Teknologi Informasi Bagi Karang Taruna, Umkm Masyarakat Lokal Dalam Strategi Pemasaran "Cikaso Creative". *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(2), 505-516.
- Muyassarrah, M., Nurudin, N., & Asyifa, L. N. (2021). Pelatihan Bisnis Online Ibu Rumah Tangga Dalam Mengatasi Kemiskinan Masa Pandemi COVID-19. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(6), 2964-2974.
- Novandi, H. R., & Adi, I. R. (2019). Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Ijen Lestari Sebagai Inovasi Pelayanan Publik Untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Community Based Tourism. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial (Journal of Social Welfare)*, 20(1), 68-80.
- Pemerintah Kabupaten Gorontalo. (2016). *Penanganan Kemiskinan (KK Miskin dan Pengangguran)*. <https://gorontalokab.go.id/target/>. Diakses 2 September 2021.
- Sarja, S. (2020). Sinergitas Masyarakat dan Pemerintah Desa dalam Membangun Ekonomi Desa. *Madaniyah*, 10(2), 271-284.
- Tarigan, H., Sinaga, J. H., & Rachmawati, R. R. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Pus Sos Ekon dan Kebijak Pertan*, 3, 457-79.